

# Konsep Arsitektur Regionalisme-Kontemporer pada Perancangan Rest Area (JLSS Purworejo, Jawa Tengah)

Cinthyaningtyas Meytasari<sup>1\*</sup>, Ray Bagas Andriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains&Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta  
Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I. Yogyakarta 55285

<sup>2</sup>Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, Universitas Teknologi Yogyakarta

\*Email: [c.meytasari@uty.ac.id](mailto:c.meytasari@uty.ac.id)

---

## Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang seringkali melakukan sebuah perjalanan, hingga keluar dari lingkungannya. Perbedaan masyarakat yang menempati suatu wilayah akan mempengaruhi budaya yang dihasilkan, baik itu *intangible* maupun *tangible*. Terkait hal tersebut, suatu perjalanan seringkali melalui rute panjang yang membutuhkan tempat beristirahat sementara (disebut rest area), yang diletakkan di titik-titik lelah para pelaku perjalanan. Rest area merupakan salah satu ‘gerbang’ ketika pelaku perjalanan memasuki suatu daerah tertentu, sehingga rest area harus mampu merepresentasikan budaya setempat karena rest area digunakan sebagai salah satu perwujudan identitas daerah. Konsep Arsitektur Regionalisme-Kontemporer dipandang sesuai karena melalui konsep ini akan menggali karakteristik wilayah setempat untuk dapat diterapkan dalam perwujudan suatu desain, sehingga mampu merepresentasikan identitas wilayah, tanpa meninggalkan visi tentang masa depan (modern). Konsep ini akan diterapkan dalam perencanaan rest area yang berada di Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di wilayah Purworejo, Jawa Tengah.

Kata kunci: rest area; karakteristik wilayah; arsitektur regionalisme-kontemporer; JJLS Purworejo

---

## Abstract

*Humans are social creatures who often travel, to get out of their environment. Differences in the people who occupy an area will affect the resulting culture, both intangible and tangible. Related to this, a trip often takes a long route that requires a temporary resting place (called a rest area), which is placed at the tired points of the travelers. The rest area is one of the 'gateways' when travelers enter a certain area, so the rest area must be able to represent the local culture because the rest area is used as a manifestation of regional identity. The concept of Regionalism-Contemporary Architecture is considered appropriate because through this concept the characteristics of the local area will be explored to be applied in the embodiment of a design, so as to represent the identity of the region, without leaving a vision of the future (modern). This concept will be applied in planning the rest area on the Southern Cross Road (JJLS) in the Purworejo area, Central Java.*

**Keywords:** rest area; regional characteristics; regionalism-contemporary architecture; JJLS Purworejo

---

## Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia seringkali melakukan suatu perjalanan hingga keluar dari lingkungannya. Pola perjalanan ini kebanyakan mengikuti budaya yang ada, seperti hari besar agama, tahun ajaran baru, maupun libur nasional, dimana *traffic* saat itu akan padat, sehingga meningkatkan resiko kecelakaan dikarenakan lengahnya pengemudi akibat kelelahan. Banyaknya kecelakaan di jalur-jalur antar kota-antar provinsi membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan standar untuk diadakannya suatu tempat istirahat sementara (*rest area*). *Rest Area* adalah suatu tempat dengan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraanya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah (Standar Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan

Tol No .007/BM/2009). Pulau Jawa ada 2 jalur terpadat yaitu Jalur Jalan Lintas Utara (JJLU) dan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS).



Gambar 1. Peta JJLU dan JJLS Pulau Jawa  
Sumber: Sengguh, 2018

Dari 2 jalur utama tersebut, yang paling padat adalah Jalur Jalan Lintas Selatan, dimana sebagian melintasi Purworejo. Sejalan dengan hal tersebut, Bupati Purworejo merespon dengan menetapkan perencanaan *Rest Area*, berlokasi di desa Depokrejo, yang berada di Jalan Deandels. Penetapan lokasi ini, sekaligus juga

untuk merespon pembangunan jalan tol dan pembangunan serta mulai dioperasikannya bandara baru Yogyakarta yaitu *Yogyakarta International Airport (YIA)*, yang berlokasi di Kulon Progo, DI. Yogyakarta. Area ini sepanjang 25km ke depannya akan menjadi kota perbatasan (*border city*) dimana di area tersebut akan dibangun pusat perdagangan, logistik, dan hotel (Bastian, 2021).



Gambar 2. Peta Lokasi Rest Area  
Sumber: Google, 2021

*Rest area* selalu berada di lintas jalur jarak jauh, dimana ketika menggunakan jalur tersebut akan melewati banyak daerah dengan budaya yang berbeda-beda, sehingga seringkali *rest area* digunakan sebagai salah satu ‘alat’ untuk representasi dari identitas wilayah (dalam hal ini kabupaten Purworejo). Identitas kedaerahan ini tidak melulu mengacu pada budaya tradisional, namun juga harus menunjukkan adanya kemajuan dari pembangunan daerah (modern).

**Metode Penelitian**

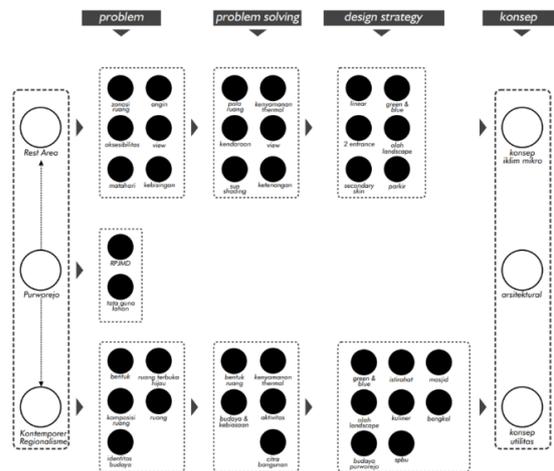
Metode penelitian disini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana menggunakan 2 dari 5 metode menurut Creswell dalam Sugiyono (2014), yaitu *ethnography*, merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara; dan *case studies*, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. (Sugiyono, 2014).

**Hasil dan Pembahasan**

*Rest Area* merupakan fasilitas yang diberikan utamanya untuk para pelaku perjalanan jarak jauh sehingga ditempatkan di lokasi yang merupakan titik

lelah pengemudi maupun penumpang, sehingga *rest area* harus mempunyai fasilitas yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penggunaannya. Terkait hal tersebut, maka fasilitas yang perlu diperhatikan adalah area parkir yang memadai, fasilitas untuk melakukan pemeriksaan ringan kondisi kendaraan, penyediaan toilet yang bersih, sarana ibadah, tempat makan dan minum serta tempat yang nyaman untuk melepas lelah. (Natalia, 2020).

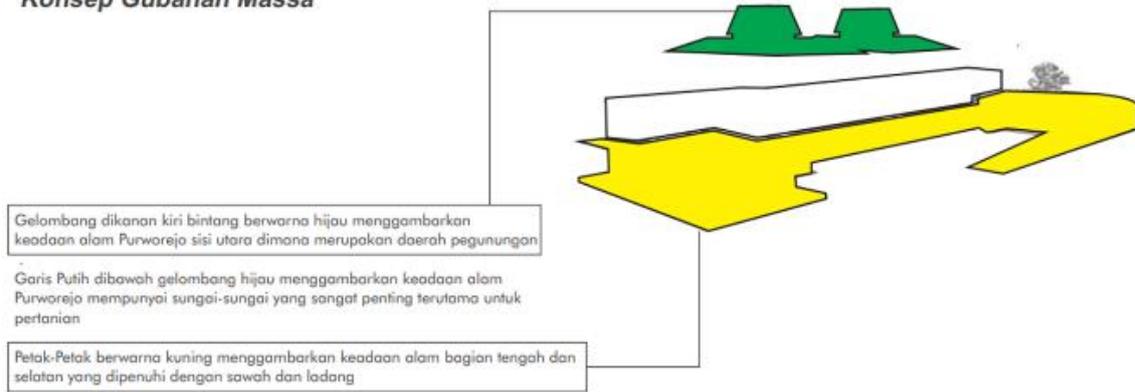
Lokasi *rest area* selalu berada di jalur lintas jarak jauh sehingga seringkali berada di kabupaten/kota yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan *rest area* salah satu ‘media’ yang dimanfaatkan untuk merepresentasikan identitas kota dimana *rest area* tersebut berada. Namun, setiap wilayah juga menginginkan wilayahnya tampak maju sebagai representasi dari keberhasilan pembangunannya, sehingga *rest area* dirancang dengan pendekatan Regionalisme-Kontemporer, dimana penggalian karakteristik dan budaya daerah dipadukan dengan modernitas dengan tujuan desain dapat bertahan hingga waktu yang tidak ditentukan. Perpaduan 2 hal tersebut akan menghasilkan desain yang modern namun mempunyai ciri khas daerah yang terkait dengan budaya setempat, iklim dan teknologi. Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat ‘abadi’ melebur dan menyatukan antara yang lain dan yang baru antara regional dan universal. Regionalisme dalam arsitektur mencakup sistem budaya, jiwa suatu tempat (daerah), ungkapan identitas, dan sikap kritis masyarakat yang diwujudkan dalam desain.



Gambar 3. Skema Proses Desain

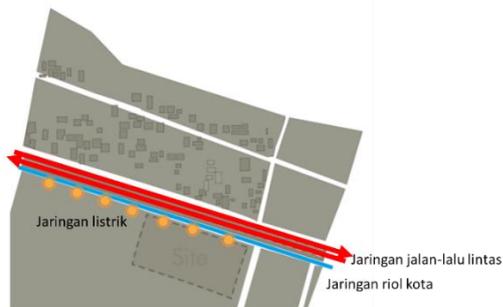
Studi kasus pada *rest area* di desa Depokrejo, Jalan Deandels Selatan, kabupaten Purworejo ini dimulai dengan mengupas karakteristik wilayah, yang mencakup budaya dan geografi Purworejo, utamanya terkait potensi budaya dan alam. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa budaya masyarakat Purworejo

**Konsep Gubahan Massa**

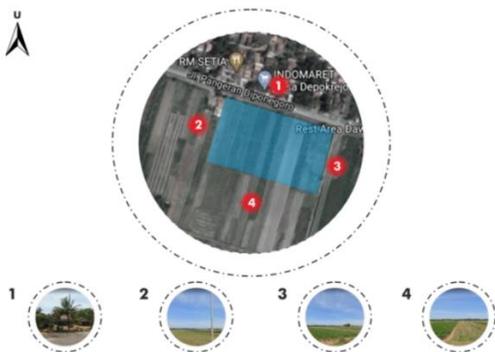


Gambar 7. Konsep Bentuk Utama Bangunan

adalah terkait kehidupan agraris, dimana Purworejo juga merupakan salah satu lumbung padi nasional. 'Muka' alam Purworejo juga terbentuk cenderung datar dan terdapat perbukitan/pegunungan. Agraris (terkait padi dan pengairan), datar, serta perbukitan/pegunungan merupakan kata kunci utama mewujudkan regionalisme dalam desain *rest area* ini. Selain hal tersebut di atas, yang penting untuk diperhatikan adalah kondisi mikro lokasi, utamanya terkait lalu lintas, iklim, dan infrastruktur.



Gambar 4. Eksisting Infrastruktur

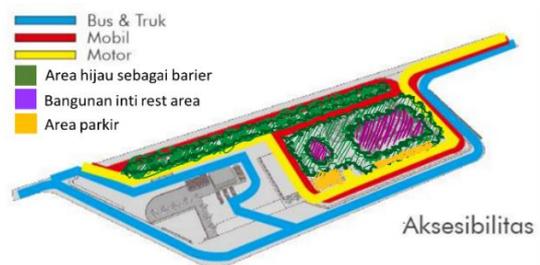


Gambar 5. Eksisting Bentang Alam Sekitar

Berdasarkan data di atas selanjutnya dilakukan analisis hingga menghasilkan konsep sebagai berikut:

**Konsep Blockplan**

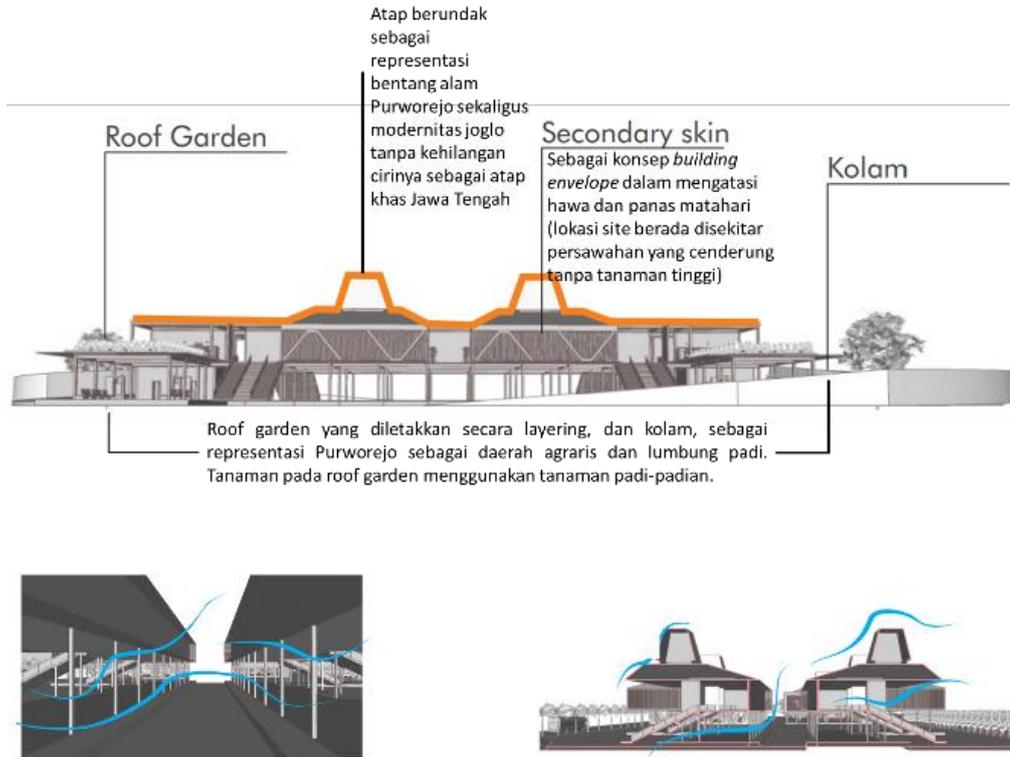
Perancangan blockplan dimulai dari perhitungan terhadap sirkulasi, karena bila kita berbicara *rest area*, maka sangkutannya adalah terkait *traffic* dari kendaraan yang datang, transit, dan pergi. Pola sirkulasi dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dalam pencapaian menuju bangunan. Sistem akses menuju *rest area* dirancang memiliki jalur masuk dan keluar dengan sistem sirkulasi 2 arah, vegetasi digunakan untuk meredam kebisingan dan juga dapat meminimalisir polusi dari kendaraan, baik kendaraan yang berada di jalan raya maupun kendaraan yang ada di area parkir.



Gambar 6. Konsep blockplan

**Konsep Massa Bangunan**

Konsep massa bangunan ini didapat dari analisis terhadap faktor karakteristik wilayah yang disertai pertimbangan terhadap iklim mikro. Analisis terkait identitas Purworejo, diambil dari bentang alam Purworejo, yaitu datar sebagai area pertanian, dan berbukit yang direpresentasikan pada bentuk atap (juga perwujudan dari modernitas atap joglo), serta desain bangunan yang memiliki layer bertingkat dan kolam sebagai representasi persawahan.



Bangunan berkonsep panggung dan semi terbuka untuk memperlancar sirkulasi udara

Gambar 8. Konsep Bentuk Utama Bangunan

## Kesimpulan

Perancangan *Rest Area* di Kabupaten Purworejo menggunakan pendekatan regionalism-kontemporer, dimana dapat menjadi sebuah acuan untuk mendesain. Pendekatan ini diharapkan dapat mengangkat kekhasan daerah dengan memasukan unsur budaya dalam bangunan namun tetap menekankan pada desain bangunan yang atraktif, inovatif, baik dalam bentuk tampilan, penggunaan dan pengolahan material, dan teknologi sehingga diharapkan bisa menjadi identitas Kabupaten Purworejo.

Secara menyeluruh dari analisis, pembahasan, dan konsep yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan *rest area* sebaiknya merepresentasi lokalitas, agar mampu memberikan kesan tersendiri bagi para pelintas. Identitas kewilayahan dipandang penting sebagai penanda suatu daerah selain juga sebagai 'alat' untuk 'mempromosikan' budaya daerah. Dalam kaitannya dengan *rest area*, regionalism-kontemporer menjadi hal yang dirasa paling tepat digunakan sebagai pendekatan, karena regionalisme tidak hanya menitikberatkan pada faktor budaya saja, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas, yaitu karakteristik wilayah terkait manusia dan alam.

## Daftar Pustaka

- Bastian, A. (2021). *Sambut Bandara Baru YIA, Desa Depokrejo Bangun Rest Area*. September 2021. purworejokab.go.id
- Kabupaten Purworejo Dalam Angka. (2018). BPS.
- Natalia, D. A. R. (2020). *Perancangan Rest Area Tipe-A di jalan Tol Ngawi-Kertosono dengan Pendekatan Green Building*. Prosding Seminar Ilmiah Arsitektur UMS.
- RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kabupaten Purworejo
- Sengguh. (2018). Peta JLU dan JLS Pulau Jawa. diakses September 2021. <https://sengguh.jogjaprovo.go.id/>
- Standar Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan Tol No .007/BM/2009.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian, <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>